

Peran Perawat Dalam Penerapan Protokol Isolasi Berbasis Bukti Pada Pasien Covid-19

Elba Nur Fadilah H¹, Frilly Alviona¹, Ida Rosidawati¹, Hana Ariani¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 20 Desember 2025 Direvisi : 01 Januari 2026 Terbit : 09 Januari 2026	Pandemi COVID-19 menuntut penerapan protokol pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang ketat di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama rumah sakit. Perawat sebagai tenaga kesehatan garda terdepan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan PPI guna melindungi pasien, diri sendiri, maupun tim kesehatan lainnya. Tujuan literature ini adalah untuk menemukan dan menganalisis peran perawat dalam mencegah dan mengendalikan infeksi COVID-19 pada pasien rumah sakit. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan ststematic review dengan sumber data berasal dari google scholar,portal garuda dengan rentan waktu publikasi tahun 2020 hingga 2025 dengan memasukan kata kunci “peran perawat”, “covid 19”, “APD”, “protokol isolasi”. Peneliti mendapat 3 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil menunjukan bahwa Perawat memainkan peran krusial dalam pencegahan dan pengendalian infeksi pada pasien COVID-19 melalui praktik klinis berbasis bukti dan penerapan protokol isolasi.
Kata Kunci : Peran perawat, pencegahan dan pengendalian infeksi, COVID-19, Alat Pelindung Diri (APD), protokol isolasi	
Korespondensi: Phone: (+62)821-1526-6793 E-mail: Haznisabara@gmail.com	

©The Author(s) 2026
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commonss Attribution-
Non Commercial 4.0 International
License

PENDAHULUAN

Dalam konteks penanganan pasien COVID-19, perawat berperan sebagai garda terdepan dalam pemberian asuhan keperawatan, sekaligus sebagai pelaksana utama protokol pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Peran tersebut mencakup pengkajian menyeluruh, diagnosis keperawatan prioritas seperti gangguan bersihan jalan napas, hipertermi, dan kecemasan, hingga pelaksanaan intervensi berbasis bukti seperti manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, dukungan perawatan diri, dan reduksi ansietas (Tallulembang dkk., 2020; Paramitha, 2022). Protokol isolasi yang ketat meliputi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, physical distancing, kebersihan tangan, dan pengelolaan ruang isolasi menjadi komponen esensial dalam mencegah transmisi nosokomial dan melindungi keselamatan pasien maupun tenaga kesehatan.

Namun, protokol isolasi berbasis bukti menghadirkan tantangan khusus bagi perawat. Optimasi asuhan keperawatan sering dihalangi oleh masalah seperti beban kerja yang tinggi, pasien yang tidak kooperatif, keterbatasan fasilitas, dan komunikasi yang terganggu akibat APD (Tallulembang dkk., 2020; Mulidan & Syaftriani, 2023). Sebaliknya, adaptasi melalui critical thinking, koordinasi tim, kolaborasi antar profesional, dan keterlibatan keluarga secara terbatas adalah strategi penting untuk mengatasi hambatan tersebut (Mulidan & Syaftriani, 2023; Paramitha, 2022).

Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), penerapan praktik berbasis bukti dalam isolasi pasien COVID-19 bukan hanya wajib secara etis dan profesi, tetapi juga menentukan efektivitas pelayanan dan keselamatan pasien. Sangat penting bagi perawat untuk memahami peran strategis mereka dalam menerapkan protokol isolasi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas asuhan, mengurangi risiko infeksi silang, dan meningkatkan sistem respons pandemi di fasilitas kesehatan.

Oleh karena itu, kajian literature ini agar mengetahui peran perawat dalam penerapan protokol isolasi berbasis bukti pada pasien covid 19

METODE

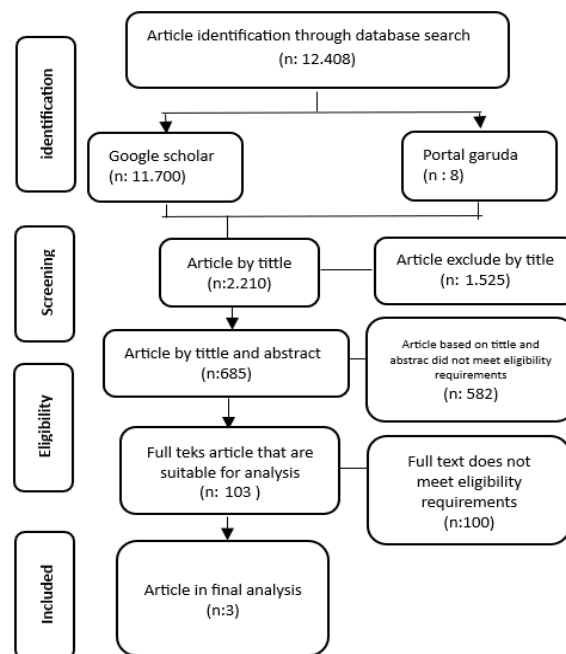
Penelitian ini merupakan systematic review yang bertujuan untuk mengetahui peran perawat dalam penerapan protokol isolasi berbasis bukti pada pasien covid 19 yang disusun sesuai panduan PRISMA.

Database yang digunakan meliputi google scholar dan garuda portal, dengan rentang publikasi 2020-2025. pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci “ Peran perawat, pencegahan dan pengendalian infeksi, COVID-19, Alat Pelindung Diri (APD), protokol isolasi”.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Adapun kriteria inklusinya yaitu: (a) Artikel full-text, (b) Artikel terbit dalam rentang 2020–2025 (c) Menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris, (d) peran perawat dalam penerapan protokol isolasi berbasis bukti pada pasien covid 19. Untuk *Kriteria Eksklusinya* yaitu: (a) Artikel tidak memiliki struktur sistematis (b) topik tidak sesuai.

Prisma Diagram



HASIL

Tabel 1 Ekstraksi data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
1	Tallulembang, A., Widani, N. L., & Bandur, A.	2021	fenomenologis	10	Perawat mengalami kecemasan dan ketakutan, namun tetap melakukan pengkajian terfokus dengan APD lengkap. Prioritas diagnosis: bersihan jalan napas, hipertermi, kecemasan. Intervensi berbeda dari pasien non-COVID, terutama pendekatan psikologis dan adaptasi komunikasi. Evaluasi dilakukan melalui re-evaluasi dan kolaborasi tim
2	Paramitha, N. P. D. P.,	2022	Kuantitatif, sectional	cross 146	Sebagian besar perawat (88,4%) telah mengikuti pelatihan COVID-19 dan memiliki pengalaman lebih dari satu tahun di ruang isolasi. Intervensi keperawatan seperti pemantauan respirasi, manajemen demam, dan pendekatan psikologis biasanya dilakukan sesuai SIKI, meskipun APD menghalangi komunikasi dan pembatasan interaksi.
3	Mulidan, M., & Syaftriani, S.	2023	FGD	16	Perawat bekerja sama dengan dokter, farmasi, dan ahli gizi untuk merencanakan perawatan Hambatan utama: komunikasi terbatas akibat APD dan keterbatasan pertemuan langsung. Strategi: komunikasi intens, saling menghormati profesi, dan dokumentasi terintegrasi

PEMBAHASAN

Hasil dari ketiga penelitian menunjukkan bahwa perawat memainkan peran penting dan multifaset dalam menerapkan protokol isolasi berbasis bukti, yang mencakup elemen klinis, psikologis, kolaboratif, dan adaptif. Peran perawat tidak hanya mencakup menjalankan prosedur teknis, tetapi juga membantu orang menyesuaikan diri dengan cara mereka hidup di isolasi.

Protokol Isolasi melalui Intervensi Berbasis Standar Profesional

Paramitha (2022) menunjukkan bahwa perawat di RSUD Bali Mandara menerapkan intervensi keperawatan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), seperti pemantauan respirasi, manajemen demam, dan pendekatan psikologis pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa protokol isolasi tidak hanya berfokus pada masalah infeksiologis (APD, kebersihan tangan), tetapi juga mencakup perawatan holistik yang didasarkan pada bukti. Kualitas dan keselamatan pasien selama isolasi didasarkan pada standar ini.

Studi Tallulembang dkk. (2020) mengungkapkan bahwa meskipun perawat merasa takut, cemas, dan was-was, mereka tetap mampu melakukan penelitian terfokus, seperti menekankan riwayat kontak, gejala pernapasan, dan kondisi psikologis, meskipun mereka terbatas pada interaksi fisik dan penggunaan APD sepenuhnya. Ini menunjukkan bahwa perawat dapat beradaptasi dengan proses keperawatan tanpa mengorbankan keakuratan data atau prinsip keselamatan. Karena pasien sering mengalami kecemasan dan isolasi sosial, intervensi psikologis juga penting.

Kolaborasi Interprofesional sebagai Pilar Keselamatan Pasien

Mulidan & Syafriani (2023) menekankan bahwa kolaborasi antar profesional merupakan komponen penting dari protokol isolasi yang efektif. Perawat bekerja sama dengan dokter, farmasis, dan ahli gizi untuk mengatur terapi, pendidikan, dan evaluasi. Namun, hambatan komunikasi akibat APD dan pembatasan tatap muka menjadi masalah utama.

Integrasi Praktik Berbasis Bukti dan Realitas

Lapangan

Ketiga studi konsisten menunjukkan bahwa perawat mengintegrasikan bukti ilmiah dengan realitas klinis. Mereka menggunakan SIKI (Paramitha, 2022), menerapkan pendekatan fenomenologis dalam memahami pengalaman pasien (Tallulembang dkk., 2020), dan membuat strategi komunikasi untuk mendukung kolaborasi (Mulidan & Syafriani, 2023). Ini menunjukkan kemampuan perawat dalam mengubah pedoman protokol menjadi tindakan praktis yang responsif terhadap situasi pasien dan sistem.

Adapun Implikasinya yaitu pada Temuan ini menunjukkan bahwa perawat membutuhkan pelatihan terus menerus tentang SIKI dan komunikasi dalam APD, dukungan psikologis bagi perawat yang berada di ruang isolasi, sistem dokumentasi dan teknologi komunikasi yang mendukung kolaborasi jarak jauh, dan penguatan peran perawat sebagai pelaksana utama protokol infeksi berbasis bukti.

KESIMPULAN

Perawat bukan hanya pelaksana protokol, tetapi juga penggerak utama dalam memastikan isolasi pasien COVID-19 secara aman, manusiawi, dan berbasis bukti. Untuk mengoptimalkan hasil klinis dan keselamatan pasien selama wabah, mereka harus memiliki kemampuan teknis, kepekaan

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI)*. Dewan Pengurus PPNI.
- Mulidan, M., & Syafriani, A. M. (2023). Peran perawat melaksanakan kolaborasi interprofesional (IPC) dalam asuhan keperawatan pada pasien Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 321-330.
- Naibili, M. J. E. (2022). Peran Tim Garuda Dalam Penanganan Covid19 Di Kabupaten Belu. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(02), 37-53.

- Paramitha, N. P. D. P. Analisis Pelaksanaan Intervensi Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Covid-19 Berbasis Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Bali MandarA.
- Sirait, M. A., & Hariyati, R. T. S. (2021). Implementasi Sistem Pelaporan Pasien Isolasi Mandiri Covid-19 Berbasis Elektronik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 909916.
- Tallulembang, A., Widani, N. L., & Bandur, A. (2021). Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 di DKI Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 74-9
- World Health Organization. (2020). *Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected or confirmed*. WHO.
- World Health Organization. (2021). *Rational use of personal protective equipment for COVID-19*. WHO.
- Zhai, Y., & Du, X. (2020). Mental health care for international Chinese students affected by the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e22.